

## **ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. ULTRA JAYA MILK TBK PADA TAHUN 2018- 2020**

**Effendi, Ahmad<sup>1</sup>; Gusnar Mustapa<sup>2</sup>**  
Jurusan Akuntansi, STIE INDOCAKTI Malang<sup>1,2</sup>  
Email: [gusnar.mustapa@gmail.com](mailto:gusnar.mustapa@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Ultra Jaya Milk Tbk tahun 2018, 2019, dan 2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder laporan keuangan yang telah diaudit yang bersumber pada Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas (current ratio dan quick ratio), rasio solvabilitas (total debt to assets ratio dan total debt to equity rasio), dan rasio profitabilitas (Net Profit Margin, Return on Investment, Return On Equity). Hasil penelitian current ratio dan quick ratio tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan kondisi perusahaan cukup baik karena berada diatas rata-rata industri. Berdasarkan rasio solvabilitas, dilihat dari total debt ratio dan total debt to equity ratio tahun 2018 dan 2019 perusahaan dalam kondisi baik karena berada dibawah rata-rata industri. Sedangkan untuk tahun 2020 kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik karena berada diatas rata-rata industri. Berdasarkan rasio profitabilitas, dilihat dari net profit margin, Return on Investment, dan Return On Equity kondisi perusahaan dikatakan kurang baik karena dibawah rata rata industri.

**Kata Kunci:** Laporan keuangan, Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio profitabilitas

### **PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan secara periodik akan menyajikan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi perusahaan. Informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan sangat berbeda-beda (bervariasi) tergantung pada jenis keputusan yang hendak diambil. Para pengguna informasi akuntansi dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu pemakai internal (internal users) dan pemakai eksternal (external users) (Hery, 2015:4).

Laporan keuangan yang umum digunakan adalah laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan modal perusahaan untuk membantu investor dan kreditor serta pihak-pihak lainnya dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, serta tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan. PSAK 1 Revisi 2013 laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Laporan keuangan perusahaan publik yang terdaftar dapat dilihat dan diakses dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menilai kinerja manajemen keuangan perusahaan berjalan baik atau tidak.

Analisa kinerja perusahaan dirasakan penting tidak hanya untuk perusahaan itu sendiri melainkan bagi stakeholders perusahaan. Bagi perusahaan publik, perusahaan yang

tidak memiliki kinerja yang baik dapat mempengaruhi pemikiran pasar saham dan para pemegang saham untuk membeli atau melepas kepemilikan saham perusahaan. Untuk menilai perusahaan 2 mempunyai kualitas yang baik maka dapat dilihat dari kinerja keuangan (financial performance) dan kinerja non keuangan (non financial performance). Kinerja keuangan tercermin pada laporan keuangan yang menjadi penilaian financial performance perusahaan tersebut (Fahmi dalam Hutabarat, 2020:2).

Objek penelitian ini adalah PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan olahan. PT. Ultrajaya Milk Industry, merupakan perusahaan yang bergerak di industri consumer goods yang berdiri sejak tahun 1958. Perusahaan yang berada di kabupaten Bandung ini terdaftar pada BEI sejak 1971. PT Ultrajaya Milk Industry termasuk salah satu perusahaan pionir di bidang industri minuman dalam kemasan di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Ultra jaya Milk Tbk pada Tahun 2018- 2020.”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang disusun setiap periode oleh Akuntan digunakan untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai alat untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016:68).

Menurut Hanggara (2019:29) laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Menurut Septiana (2019:1) laporan keuangan perusahaan adalah informasi keuangan sebuah perusahaan pada sebuah periode (laporan keuangan bulanan, tiga bulanan, semesteran, dan tahunan).

Menurut Hutabarat (2020:9) laporan keuangan ialah proses akuntansi perusahaan yang dicatat kemudian digunakan menjadi alat untuk memberitahu kepada pihak yang berkepentingan bagaimana data keuangan dan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Suhendar (2020:5) tujuan umum laporan keuangan adalah untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan. Laporan keuangan untuk tujuan umum memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan.

### **Analisis Laporan Keuangan**

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan Analisis laporan keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan. Analisis ini lahir dari suatu konsep dan sistem akuntansi keuangan (Septiana, 2018:27). Menurut Septiana (2018:28) analisis laporan keuangan (financial statement analysis) merupakan proses penganalisaan atau penyidikan terhadap laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, serta lampirannya untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan teknik tertentu.
2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan Menurut Sunaryo (2021:26) laporan keuangan perusahaan memiliki tujuan yang menguntungkan perusahaan. Tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:
  - a. Menilai kinerja manajemen pada tahun berjalan

- b. Mengetahui perubahan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu
- c. Mengetahui kelemahan dan kelebihan apa saja yang dimiliki perusahaan
- d. Mengetahui langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan dan kinerja Perusahaan

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Hutabarat (2020:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturanaturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Handini (2020:20) kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan, analisis keuangan harus melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang biasa digunakan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan menghubungkan dua angka akuntansi dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

### **Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (*financial statement*). Laporan keuangan yang dimaksud adalah neraca (*Balance Sheet*) dan laporan laba rugi (*income Statement*). Neraca menggambarkan posisi aset, hutang, dan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu. Laporan laba rugi mencerminkan hasil yang dicapai oleh perusahaan selama suatu periode tertentu (Sa'adah, 2020:26-27).

Alat analisis rasio laporan keuangan yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain:

- a. Rasio likuiditas Likuiditas perusahaan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi utang jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Kemampuan ini, biasanya menggunakan angka rasio modal kerja, *current ratio*, *acid-test/quick ratio*, perputaran piutang (*account receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*). (Kariyoto, 2017:37).
- b. Rasio solvabilitas atau *rasio leverage* mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut pada saat ini dilikuidasi. Dengan demikian solvabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang hutangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek (Widyastuti, 2017:90).
- c. Menurut Widyastuti (2017:96) kemampuan (*Profitabilitas*) merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio kemampuan akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Masalah pada penelitian kuantitatif adalah spesifik dan relatif tidak mengalami perubahan karena sudah mengacu kepada teori yang digunakan (Sarmanu, 2017 :3). Penelitian ini merupakan studi empiris dengan tujuan memperoleh bukti empiris pengaruh laporan keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Jenis Data**

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2019:194).

Data sekunder biasa disajikan dalam bentuk data-data, dokumen, tabel-tabel mengenai topik penelitian. Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini berupa laporan tahunan (annual report) Perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020.

#### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT Ultra Jaya Milk Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengunduh laporan keuangan tahun 2018-2020 yang dapat diakses pada website resmi Indonesian Stock Exchange (IDX) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **Populasi**

Menurut Sugiyono (2019:126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah semua laporan keuangan perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Tbk.

#### **Sampel**

Menurut Sugiyono (2019:127) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel dalam penelitian ditetapkan dengan observasi secara berurutan dengan cara menganalisa laporan keuangan perusahaan PT Ultra Jaya Milk Tbk tahun 2018 – 2020, sehingga dapat diperoleh informasi mengenai keadaan keuangan PT Ultra Jaya Milk Tbk.

#### **Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019:156) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Pada penelitian ini terdapat dua instrumen yang perlu dibuat yaitu:

1. Instrumen untuk mengukur Laporan keuangan
2. Instrumen untuk mengukur Kinerja keuangan

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:206).

Pada penelitian ini digunakan penelitian metode statistik deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai Analisis Laporan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan PT. Ultra Jaya Milk tahun 2018-2020.

Dalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai kinerja keuangan PT. Ultra Jaya Milk ditinjau dari rasio keuangan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Berikut alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini:

Rasio Lancar (*Current Ratio*) (Kasmir, 2019:134) Rumusnya:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) (Kasmir, 2019:137) Rumusnya:

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Kas + Bank + Efek + Piutang}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio Kas (*Cash Ratio*) (Kasmir, 2019:138) Rumusnya:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

*Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)* (Kasmir, 2019:158) Rumusnya:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

*Debt to Equity Ratio* (Kasmir, 2019:159) Rumusnya:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

*Return on Investment (ROI)* (Kasmir, 2019:204) Rumusnya:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

*Return on Equity (ROE)* (Kasmir, 2019:206) Rumusnya:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Equity}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Laporan Keuangan

#### 1. Likuiditas

- a. Current Ratio rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

**Tabel 1 Current Ratio PT. Ultra Jaya Milk**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2018	2.793.521	635.161	4,40
2019	3.716.641	836.314	4,44
2020	5.593.421	2.327.339	2,40

Sumber : Data yang diolah

Tabel 1 menunjukkan bahwa current ratio 2018 sebesar 4,40 dan tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 4,44. Peningkatan ini terjadi karena nilai aktiva lancar lebih besar daripada peningkatan hutang lancar. Pada tahun 2020 current ratio mengalami penurunan sebesar 2,40. Penurunan ini terjadi karena hutang lancar dan aktiva lancar mengalami kenaikan.

- b. Quick Ratio rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan.

**Tabel 2. Quick Ratio PT. Ultra Jaya Milk**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persediaan	Quick Ratio
2018	2.793.521	635.161	708.773	3,28
2019	3.716.641	836.314	987.927	3,26
2020	5.593.421	2.327.339	924.639	2,01

Sumber : Data yang diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa quick ratio 2018 sebesar 3,28. Pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 3,26 karena terjadi peningkatan hutang lancar. Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,01 terjadi karena peningkatan hutang lancar.

- c. Cash Ratio Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

**Tabel 3. Cash Ratio PT. Ultra Jaya Milk Tbk**

Tahun	Kas dan Setara Kas	Hutang Lancar	Cash Ratio	Cash Ratio
2018	1.444.310	635.161	2,27	227
2019	2.040.591	836.314	2,44	244
2020	1.649.669	2.327.339	0,71	71

Sumber: Data yang diolah

Pada tabel 3 cash ratio 2018 sebesar 2,27 menunjukkan bahwa cash ratio dalam keadaan baik. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 2,44 karena bertambahnya kas dan setara untuk membayar utang. Sedangkan tahun 2020 terjadi penurunan drastis sebesar 0,71 yang terjadi karena penurunan kas dan setara kas dan peningkatan utang lancar perusahaan.

1. Solvabilitas

a. Debt Ratio Rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

**Tabel 4 Debt Ratio PT. Ultra Jaya Milk Tbk**

Tahun	Total Aktiva	Total Hutang	Debt Ratio	Debt Ratio (%)
2018	5.555.871	780.915	0,141	14
2019	6.608.422	953.283	0,144	14
2020	8.754.116	3.972.379	0,454	45

Sumber: Data yang diolah

Pada tahun 2018 total debt ratio sebesar 14% tidak mengalami perubahan dengan tahun 2019 sebesar 14%. Sedangkan pada tahun 2020 terjadi peningkatan debt ratio sebesar 45% karena nilai total hutang lebih besar daripada nilai total aktiva.

b. Debt to Equity Ratio Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

**Tabel 5. Debt to Equity Ratio PT. Ultra Jaya Milk Tbk**

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Debt to Equity Ratio	Debt to Equity Ratio (%)
2018	780.915	4.774.956	0,16	16
2019	953.283	5.655.139	0,17	17
2020	3.972.379	4.781.737	0,83	83

Sumber: Data yang diolah

Pada tahun 2018 sebesar 16% dan pada tahun terjadi peningkatan sebesar 17%. Peningkatan ini disebabkan karena nilai total ekuitas lebih besar daripada peningkatan nilai total hutang. Sedangkan tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 83%. Peningkatan ini disebabkan karena nilai total hutang lebih besar dan nilai total ekuitas mengalami penurunan.

3. Profitabilitas

a. Gross Profit Margin Rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

**Tabel 6. Gross Profit Margin PT. Ultra Jaya Milk Tbk**

Tahun	Penjualan	Harga Pokok Penjualan	Gross Profit Margin	Gross Profit Margin
2018	5.472.882	3.516.606	0,36	36
2019	6.241.419	3.891.701	0,38	38
2020	5.967.362	3.738.835	0,37	37

Sumber: Data yang diolah

Pada tahun 2018 gross profit margin sebesar 36% mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 38%. Peningkatan ini disebabkan kenaikan volume penjualan dan peningkatan harga pokok penjualan. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 37%.

Penurunan ini disebabkan karena turunnya volume penjualan dan harga pokok penjualan.  
 b. Net Profit Margin Rasio untuk membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

**Tabel 7. Net Profit Margin PT. Ultra Jaya Milk Tbk**

Tahun	Penjualan	Laba Bersih Setelah Pajak	Net Profit Margin	Net Profit Margin
2018	5.472.882	702.345	0,13	13
2019	6.241.419	1.030.191	0,17	17
2020	5.967.362	1.136.327	0,19	19

Sumber: Data yang diolah

Pada tahun 2018 sebesar 13% dan terjadi kenaikan pada tahun 2019 sebesar 17%. Peningkatan ini terjadi karena kenaikan volume penjualan. Sedangkan tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 19% terjadi karena menurunnya volume penjualan dan sedikit meningkatnya laba bersih setelah pajak.

c. Return on Investment (ROI) Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

**Tabel 8. Return On Investment PT. Ultra Jaya Milk Tbk**

Tahun	Total Aktiva	Laba Bersih Setelah Pajak	Return On Investment	Return On Investment %
2018	5.555.871	702.345	0,13	13
2019	6.608.422	1.030.191	0,16	16
2020	8.754.116	1.136.327	0,13	13

Sumber: Data yang diolah

Pada tahun 2018 Return On Investment sebesar 13% mengalami kenaikan sebesar 16% pada tahun 2019. Peningkatan ini disebabkan karena terjadi kenaikan perputaran aktiva dan kenaikan margin laba. Sedangkan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 13%. Penurunan ini disebabkan karena perputaran aktiva mengalami kenaikan lebih besar daripada kenaikan margin laba.

d. Return On Equity Rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

**Tabel 9. Return On Equity PT. Ultra Jaya Milk Tbk**

Tahun	Total Ekuitas	Laba Bersih Setelah Pajak	Return On Equity	Return On Equity %
2018	4.774.956	702.345	0,15	15
2019	5.655.139	1.030.191	0,18	18
2020	4.781.737	1.136.327	0,24	24

Sumber: Data yang diolah

Pada tahun 2018 Return On Equity sebesar 15% mengalami kenaikan sebesar 18% pada tahun 2019. Peningkatan ini disebabkan karena kenaikan total ekuitas dan margin laba. Tahun 2020 mengalami kenaikan Return On Equity sebesar 24% disebabkan karena penurunan nilai ekuitas dan kenaikan pada margin laba.

#### 4. Likuiditas

Tabel 10. Rasio Likuiditas

No	Jenis Rasio	2018	2019	2020	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i>	4,40	4,44	2,40	2 kali
2	<i>Quick Ratio</i>	3,28	3,26	2,01	1,5 kali
3	<i>Cash Ratio</i>	227	244	71	50%

Hasil current ratio untuk standar rata-rata industri current ratio adalah 2 kali. Current ratio tahun 2018 dikatakan baik karena berada diatas rata-rata industri. Tahun 2019 dikatakan memuaskan karena berada diatas rata rata industri. Namun, untuk tahun 2020 dikatakan kurang 9 baik karena current ratio menurun menjadi 2,40 kali meskipun tahun 2020 dikatakan baik karena berada diatas rata-rata industri.

Hasil quick ratio dari tahun 2018 ke tahun 2019 juga mengalami penurunan. Jika semula pada tahun 2018 rasio cepatnya sebesar 3,28 kali, pada tahun 2019 turun menjadi 3,26 kali. Hasil quick ratio juga mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Jika pda tahun 2019 rasio cepatnya sebesar 3,26 kali, pada tahun 2020 turun menjadi 2,01 kali. Jika standar rata-rata industri untuk quick ratio adalah 1,5 kali, kondisi perusahaan dapat dikatakan cukup baik untuk ketiga tahun, walaupun terjadi penurunan.

Hasil cash ratio dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami kenaikan. Jika cash ratio pada tahun 2018 sebesar 227%, pada tahun 2019 naik menjadi 244%. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 71%. Jika rata-rata industri rasio kas 50%, perusahaan masih dalam keadaan yang memuaskan dan baik. Hanya perlu diantisipasi penggunaan kas yang sudah digunakan secara optimal, karena cash ratio yang tinggi dapat disebabkan karena manajemen belum melakukan pengelolaan kas secara baik.

#### 5. Solvabilitas

Tabel 11. Rasio Solvabilitas

No	Jenis Rasio	2018	2019	2020	Standar Industri
1	<i>Debt Ratio</i>	14%	14%	45%	35%
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	16%	17%	83%	80%

Debt asset ratio tahun 2018 sebesar 14% artinya dari aktiva perusahaan didanai utang sebesar 14% dan juga berarti sebesar 76% dibiayai dengan modal dari pemegang saham. Tahun 2019 sebesar 14% artinya dari aktiva perusahaan didanai utang sebesar 14% dan juga berarti sebesar 76% dibiayai dengan modal dari pemegang saham. Tahun 2020 sebesar 45% artinya dari aktiva perusahaan didanani utang sebesar 45% dan juga berarti sebesar 45% dibiayai dengan modal dari pemegang saham. Jika dibandingkan rata-rata industri 35%, kondisi perusahaan untuk tahun 2020 dinilai kurang baik, karena perusahaan dibiayai dengan utang melebihi rata-rata industri.

Debt to Equity Ratio menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp 16,00 pada tahun 2018 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan pemegang saham. Perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 16%. Tahun 2019 kreditor menyediakan Rp 17,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan pemegang saham. Perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 17%. Tahun 2020 kreditor menyediakan Rp 83,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan pemegang saham. Perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 83%. Jika dibandingkan dengan rata-rata debt to equity ratio sebesar 80%, tahun 2020 perusahaan dianggap masih kurang baik karena berada diatas rata-rata industri.

## 6. Profitabilitas

Tabel 12 Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	2018	2019	2020	Standar Industri
1	<i>Net Profit Margin</i>	13%	17%	19%	20%
2	<i>Return on Investment</i>	13%	16%	13%	30%
3	<i>Return On Equity</i>	15%	18%	24%	40%

Net profit margin perusahaan cukup memuaskan pada tahun 2019, yaitu dari 13% menjadi 17%. Pada tahun 2019 meningkat sebesar 4%. Jika rata-rata untuk net profit margin adalah 20%, berarti margin laba perusahaan tahun 2018 sebesar 13% kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri. Tahun 2019 dengan margin sebesar 17% kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri. Pada tahun 2020 margin 19% kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri. Ini berarti harga barang relatif rendah atau biaya relatif tinggi.

Return On Investment tahun 2018 sebesar 13%, naik 3% menjadi 16% pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 Return On Investment mengalami penurunan menjadi 13%. Jika ratarata industri untuk return on investment adalah 30%, untuk tahun 2018 dengan rasio sebesar 13% berarti margin laba perusahaan kurang baik, karena masih berada dibawah rata-rata industri. Untuk tahun 2019 dengan rasio sebesar 16% berarti margin laba perusahaan kurang baik. Tahun 2020 pun sama dengan tahun 2019, dimana rasio sebesar 13% margin perusahaan kurang baik karena masih berada dibawah rata-rata industri. Rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva.

Return On Equity mengalami peningkatan, yaitu sebesar 3% dari tahun 2018 sebesar 15% menjadi 18% tahun 2019. Tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 6% menjadi 24%. Jika rata-rata industri untuk return on equity adalah 40%, berarti kondisi perusahaan kurang baik untuk tahun 2018, tahun 2019, dan tahun 2020. Hal ini disebabkan karena return on equity berada dibawah rata-rata industri.

### Pembahasan

Hasil analisis terhadap data keuangan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk menilai kinerja PT. Ultra Jaya Milk Tbk.

- Dilihat dari rasio likuiditas dari tahun 2018 sampai tahun 2020 dalam posisi baik karena nilai aktiva lancar lebih besar daripada nilai utang lancar. Current ratio dengan standar 200% dapat dianggap keadaan keuangan perusahaan cukup baik. Artinya, perusahaan cukup aman dalam jangka pendek. Hasil perhitungan current ratio tahun 2018 sampai tahun 2020 masing masing adalah 440%, 444%, dan 240%. Quick ratio dengan rata rata 150% dianggap keadaan keuangan perusahaan cukup baik. Perusahaan tidak harus menjual persediaan untuk melunasi utang lancar. Hasil perhitungan Quick ratio tahun 2018 sampai tahun 2020 masing masing adalah 328%, 326%, dan 201%.
- Berdasarkan rasio solvabilitas, dilihat dari total debt ratio tahun 2018 dan 2019 persentasenya berada dibawah rata rata industri, kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Sedangkan untuk tahun 2020 persentasenya 45% diatas rata rata industri, kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik. Dilihat dari total debt to equity ratio 2018 dan 2019 persentasenya berada dibawah rata rata industri, kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Sedangkan untuk tahun 2020 persentasenya 80% diatas rata rata industri, kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik.
- Berdasarkan rasio profitabilitas secara umum kondisi perusahaan dikatakan kurang baik karena dibawah rata rata industri, dilihat dari net profit margin tahun 2018 sampai tahun 2020 dikatakan kurang baik karena rata rata margin laba dibawah rata rata industri.

Dilihat dari Return on Investment tahun 2018 sampai tahun 2020 kondisi perusahaan kurang baik karena berada dibawah rata rata industri. Dilihat dari Return On Equity tahun 2018 sampai tahun 2020 kondisi perusahaan kurang baik karena berada dibawah rata rata industri.

## **KESIMPULAN**

1. Rasio likuiditas berada dalam kondisi baik. Hal ini dilihat dari current ratio dan quick ratio yang mengalami peningkatan setiap tahun dan berada diatas rata-rata industri. Perusahaan dalam kondisi liquid. Liquid yaitu keadaan dimana perusahaan dinyatakan sehat dan dalam keadaan baik karena mampu melunasi kewajiban jangka pendek.
2. Secara umum berdasarkan rasio solvabilitas kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Hal ini dapat dilihat dari total debt ratio dan total debt to equity ratio tahun 2018 dan 2019 berada dibawah rata rata industri, kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Sedangkan untuk tahun 2020 total debt ratio dan total debt to equity ratio diatas rata rata industri, kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik.
3. Secara umum berdasarkan rasio profitabilitas kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari net profit margin, Return on Investment, Return On Equity karena berada dibawah rata rata industri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anton Trianto. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (PERSERO) TBK Tanjung Enim. Palembang: Program Studi Akuntansi Politeknik Darusalam
- Ardhianto, Wildano Nur. (2019). Buku Sakti Pengantar Akuntansi. Jakarta: Aku Anak Hebat
- Bahri, Syaiful. (2016). Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Halida, Uly Mabruroh. (2020). Teori Pengantar Bisnis. Pamekasan: Duta Media Publishing
- Handini, Sri. (2020). Buku Ajar Manajemen Keuangan. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Hanggara, Agie. (2019). Pengantar Akuntansi. Surabaya: Jakad Publishing
- Hendry Andres Maith. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Manado: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
- Hery. (2015). Praktis Menyusun Laporan Keuangan. Jakarta: Gramedia
- Hery.(2015). Pengantar Akuntansi. Jakarta: Grasindo
- Hidayat, Wastam Wahyu. (2018). Dasar Dasar Analisa Laporan Keuangan Cetakan Pertama. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Hutabarat, Francis. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Banten: Desanta Muliavisitama
- Kariyoto. (2017). Analisa Laporan Keuangan. Malang: UB Press
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Marsel Pongoh. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. Manado: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
- Rahayu. (2020). Kinerja Keuangan Perusahaan. Jakarta: Progrma Pascasarjana Universitas Prof.Moestopo
- Sa'adah, Lailiatu. (2020). Manajemen Keuangan. Jombang: LPPM Universitas KH Wahab Hasbullah
- Sarmanu. (2017). Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Statistik. Surabaya: Airlangga
- Septiana, Aldila. (2019). Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan. Pamekasan: Duta Media Publishing

- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sunaryo, Deni. (2021). Buku Ajar Manajemen Keuangan Cetakan Pertama. Pasuruan: Qiara Media
- Widyatuti, Maria. (2017). Buku Ajar Analisa Kritis Laporan Keuangan. Surabaya: CV Jakad Media Nusantara [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)